

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah *Islamophobia* muncul karena ada fenomena baru yang membutuhkan penamaan. Prasangka anti muslim berkembang begitu cepat pada beberapa tahun terakhir ini sehingga membutuhkan kosa kata baru untuk mengidentifikasikan. Penggunaan istilah baru yaitu *Islamophobia* tidak akan menimbulkan konflik namun dipercaya akan lebih memainkan peranan dalam usaha untuk mengoreksi persepsi dan membangun hubungan yang lebih baik. *Islamofobia*, merupakan ketakutan dan kebencian terhadap Islam dan Muslim, telah menjadi masalah global yang serius. Dalam beberapa tahun terakhir, *Islamofobia* telah meningkat di berbagai negara, termasuk di Eropa dan Amerika Utara. Hal ini dipicu oleh berbagai faktor, seperti Stereotip negatif tentang Islam dan Muslim di media massa, meningkatnya aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok ekstremis Islam dan krisis pengungsi yang memicu ketakutan dan kebencian terhadap orang asing. *Islamophobia* di Inggris terus meningkat sejak 11 September 2001 yang sejalan dengan tren sikap terhadap Islam dan imigrasi di negara-negara Eropa lainnya. Pengesahan pernyataan ini meningkat tajam antara 2015 dan 2017, ketika hampir 60% publik Inggris menanggapi bahwa Islam bentrok dengan nilai-nilai Inggris. Meskipun ada sedikit penurunan dalam persetujuan sejak tahun 2017, lebih dari setengah responden terus menegaskan sentimen anti Muslim ini pada tahun 2018<sup>1</sup>.

Pada tahun 2019, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengutuk meningkatnya prasangka anti Muslim dan kebencian terhadap Islam dengan menyatakan bahwa itu tidak diinginkan sebagai anti Semitisme. Tahun 1997, Runnymede dalam laporannya berjudul “*Islamophobia: A Challenge for us all*” menggambarkan *Islamophobia* sebagai permusuhan yang tidak

---

<sup>1</sup> Wibowo and Ahmad Zainal Mustofa, “Fenomena *Islamophobia* Di Inggris: Analisis

berdasar terhadap Islam. Hal ini juga mengacu pada konsekuensi praktis dari permusuhan tersebut dalam diskriminasi yang tidak adil terhadap individu dan komunitas Muslim, dan dengan mengesampingkan Muslim dari politik arus utama dan urusan sosial. Menurut laporan yang sama, *Islamophobia* memiliki empat hal yang saling terkait dimensi yang mempengaruhi nilai-nilai dan praktik terhadap Muslim. Dimensi ini adalah eksklusivitas, diskriminasi, prasangka, dan kekerasan. Pada umumnya, laporan Runnymede memberikan definisi *islamophobia* yang paling komprehensif dengan mengembangkan delapan komponen terkait dengan konsep ini. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut (Ciftci):

1. Islam dipandang sebagai blok monolitik, statis dan tidak responsif terhadap perubahan.
2. Islam dipandang terpisah dan 'lain'.
3. Islam dipandang lebih rendah dari Barat dan dipandang biadab, irasional, primitif dan seksis.
4. Islam dipandang sebagai kekerasan, agresif, mengancam, dan mendukung terorisme.
5. Islam dipandang sebagai ideologi politik dan digunakan untuk keuntungan politik atau militer.
6. Kritik yang dibuat terhadap Barat oleh Islam ditolak begitu saja.
7. Permusuhan terhadap Islam digunakan untuk membenarkan praktik diskriminatif terhadap Muslim dan pengecualian Muslim dari masyarakat arus utama.
8. Permusuhan terhadap Muslim dipandang sebagai hal yang wajar atau normal.

Melihat komponen-komponen di atas yang dikemukakan oleh Runnymede, citra Islam di mata Eropa dan Amerika Serikat begitu buruk. Secara perilaku, aspek terorisme dan radikalisme yang dikenal oleh dunia Barat tentu mendiskreditkan Islam yang dalam ajarannya selalu mengajarkan perdamaian. Bahkan Islam dianggap sebagai ideologi politik yang dimainkan oleh segelintir kelompok demi meraih kepentingan dan kekuasaan. Hal yang lebih

parah lagi ialah memusuhi Muslim dianggap sebagai sesuatu yang biasa. Begitupun yang terjadi di Inggris yang mana Islam merupakan agama minoritas. Situasi inilah yang kemudian dimanfaatkan media untuk membentuk stereotip dan stigmatisasi mengenai citra Islam yang erat kaitannya dengan gerakan-gerakan terorisme dan radikalisme. Terlebih *framing* media tentang *islamophobia* begitu besar. Bukti ini menunjukkan bahwa *Islamophobia* begitu cepat menyebar di kota-kota Inggris, salah satunya yaitu kota Merseyside yang mana mayoritas penduduknya merupakan non-Muslim. Persentase publik Inggris yang memandang negatif terhadap Islam meningkat drastic antara tahun 2015 dan 2017 yang disajikan gambar berikut (Marble et al., 2019):

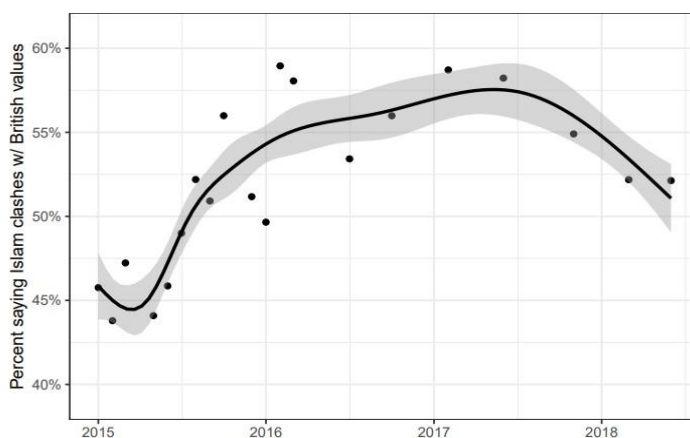


Figure 1: Attitudes toward Islam in the British public between 2015 and 2018. The vertical axis is the percentage of survey respondents stating that “there is a fundamental clash between Islam and the values of British society.” Points are weighted averages within survey waves; the trend line is a spline fit to all 34,409 survey respondents using survey weights. Source: The YouGov-Cambridge Center.

Sebelum terpapar *Islamophobia*, kota Merseyside memang dikenal sebagai kota dengan tingkat rasisme paling tinggi di bidang pemisahan dan pekerjaan di Inggris. Merseyside kala itu bukan kota yang ramah bagi para budak kulit hitam. Mereka begitu menaruh rasa sentimental terhadap ras sehingga penduduk kulit hitam begitu terisolasi dan termarginalkan dalam hal tempat tinggal dan

pekerjaan. Tidak hanya di situ, Anthony Walker seorang remaja berusia 18 tahun dipecat oleh pihak perusahaan tempat ia bekerja. Pemecatan tersebut dikarenakan persoalan ras, ia merupakan warga kulit hitam dan kemudian tewas terbunuh (Echo, 2013)<sup>2</sup>. Peristiwa tersebut membuktikan bahwasanya kota Merseyside bukan kota yang terbuka terhadap perbedaan. Pada saat itu, otoritas sosial masyarakatnya dalam membedakan kelas sosial sebagai mayoritas begitu kuat sehingga membuat kelompok minoritas tersisihkan.

Oleh karena itu perlu adanya sosok yang memiliki pengaruh besar untuk mengurangi rasisme terhadap nilai – nilai Islam dan orang – orang Islam di Eropa yang notabenehnya adalah non Muslim bisa lebih damai dalam melakukan aktifitas dan beribadah dengan tenang tanpa adanya ancaman maupun celaan dari orang – orang non Muslim. Hal inilah yang menjadi keinginan banyak orang muslim di Eroupa sehingga orang Muslim yang hendak berhijrah ke Eroupa tidak lagi memiliki rasa ketakutan atau kekhawatiran tentang *Islamofobia* yang akan menyimpannya. Dengan demikian penulis perlu menelaah lebih dalam lagi akan sosok yang bisa mengurangi Islamofobia tersebut, kendati demikian penulis melakukan pengamatan mengenai sepak bola dan peran pemain – pemain muslim profesional yang berkarir di Eroupa, karena lewat sektor olahraga sepak bola yang merupakan salah satu olahraga terbesar di dunia dan penggemarnya hampir di seluruh penjuru dunia, penulis perlu menganalisis akan kaitannya antara *Islamofobia* dan Sepak bola dalam mempengaruhi pengurangan tingkat rasisme terhadap Islam. Kemudian penulis mengamati beberapa pemain – pemain muslim yang berkarir di Eroupa dan klub – klub besar yang

---

<sup>2</sup> Githens-Mazer, J., & Lambert, R. (2010). *Islamophobia and Anti-Muslim Hate Crime: a London Case Study*. United Kingdom: European Muslim Research Centre.

namanya terkenal dan mempunyai banyak penggemar, pemain Muslim tersebut diantaranya yaitu : Karim Benzema (Prancis), Paul Pogba (Prancis), Sadio Mane (Senegal), N’Golo Kante (Prancis), Riad Mahrez (AlJazair), Mesut Ozil (Germany), Archaf Hakimi (Maroko), Ikay Gundogan (Germany) dan lain sebagainya. Dari beberapa nama tersebut kemudian di telusuri dan diamati secara mendalam dari segi penggemarnya, akhlaknya dan pengaruhnya terhadap Islam, kemudian setelah melalui proses tersebut, penulis mempunyai data yang mengarah kepada salah satu nama yaitu Mohammed Salah pemain sepak bola professional asal Mesir dan membela salah satu klub terbesar di Inggris Liverpool. Salah tidak hanya dikenal karena prestasi olahraganya yang luar biasa, tetapi juga karena identitas keagamaannya yang ditampilkan secara terbuka dan konsisten seperti selebrasi sujud setelah mencetak gol, kutipan-kutipan religius dalam wawancara, serta perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mencoba menggali bagaimana dakwah Islam yang dilakukan public figur Mohammed Salah ditengah isu dan maraknya *Islamofobia*. Penelitian ini sangat akan membuka wawasan dan pengetahuan baru mengenai dakwah bil hal melalui sepak bola yang dilakukan oleh Mohammed Salah. Pendekatan ini membantu melihat bagaimana symbol atau lambing Islam direfresentasikan secara posotif melalui media sosial serta sejauh mana pengaruhnya terhadap persepsi public.

Nama Muhammad menjadi nama bayi laki-laki yang paling populer di Inggris dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sempat memicu kontroversi di media dan politik, mencerminkan ketegangan sosial akibat percampuran budaya. Beberapa pihak melihatnya sebagai “ancaman identitas nasional ”satu bentuk "alergi simbolik" terhadap nama tersebut. Kemudian dipicu dengan serangan 11 September 2001 menjadi titik balik besar. Nama *Muhammad*, sebagai nama yang sangat umum di kalangan Muslim, mulai dikaitkan secara luas di media Barat dengan

ekstremisme dan terorisme. Anak - anak Muslim di sekolah-sekolah Barat yang bernama Muhammad sering mengalami diskriminasi atau pengucilan. Begitu besar dampak negatif yang di tanggung oleh orang - orang muslim akibat dari propaganda – propaganda politik sehingga agama Islam sering di anggap agama yang sangat bertentangan dengan nilai dan budaya orang barat, termasuk nama Muhammad yang mencirikan bahwa nama tersebut sudah bisa di pastikan di pakai oleh orang Islam.

Kemudian di tengah – tengah ketegangan akan hal yang berkaitan dengan Islam, munculah pesepak bola muslim professional asal Mesir yang berpindah klub dari As Roma (Italy) ke Liverpool (Inggris) yaitu Mohammed Salah, Mohammed Salah menjadi angin penyejuk bagi para fan sepak bola khususnya bagi orang – orang Islam. Mohammed Salah memberi dampak yang sangat signifikan bagi penggemar sepak bola khususnya Liverpool FC, Mohammed Salah memberikan dampak yang luar biasa bagi kesuksesan Liverpool dalam meraih beberapa trofi dan meraih banyak penghargaan individu karena kehabatannya dalam bermain sepak bola dan berdampak pada tim. Penggemar sepak bola begitu menyukai Mohammed salah khususnya fans Liverpool FC, sampai banyak penggemar mengikuti gerakan selebrasi sujud yang dilakukan oleh Mohammed Salah ketika seusai mencetak gol dilapangan, bukan hanya itu beberapa fans Liverpool FC sampai ada yang rela memeluk agamanya Mohammed Salah sebagai bentuk kecintaannya terhadap Mohammed Salah.

Sikap dan perilaku yang baik merupakan cara atau metode yang sangat efektif dan dapat menjadi contoh langsung bagi masyarakat untuk melihat perbuatan tersebut, daripada harus mendengarkan teori atau nasihat dan lain-lain karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang mendukung pemeluknya untuk menjadi manusia fisik dan mental yang kuat dan sehat. Memperbaiki kondisi fisik seseorang butuh latihan, hal ini bisa dilakukan dan dapat dicapai melalui berbagai

aktivitas fisik bagi tubuh. Tingkah laku dan sikap yang baik sering dikenal dengan keteladanan, dalam Al-Qur'an kata keteladanan sering disebut dengan Uswah yang berarti sikap atau tingkah laku, kata ini disertai kata sifat setelahnya, seperti hasanah yang berarti baik. Kata Uswah sendiri diulang tiga kali dalam Al-Qur'an, setiap kata dikaitkan dengan pribadi para Nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Ibrahim dan orang-orang beriman yang teguh beriman kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Aktivitas dakwah Islam muncul dalam bentuk yang bermacam-macam dalam ruang publik seperti mengalami evolusi yang sangat signifikan. Berbagai bentuk aktivitas dakwah ini didorong kuat oleh media dakwah yang membuat dakwah Islam mudah diakses oleh publik. Dengan banyaknya pengguna internet dan menyebarnya aktivitas bermedia, kini banyak ditemukan media alternatif lain yang membahas informasi dunia sepak bola dalam bentuk blog-blog yang terkadang lebih lengkap daripada media massa tradisional, baik cetak maupun elektronik. Dengan kata lain, semua pendakwah era milenial memiliki kesempatan yang sama dalam menjadikan media informasi dan komunikasi kekinian sebagai media dakwah. Tidak terkecuali media social yang trending seperti twitter, instagram dan seterusnya. Misalnya, pemain sepak bola muslim sebagai seorang pendakwah dalam seni olahraga bola. Sebagai pemain bola memiliki tantangan dan peluang sebagai pendakwah (aktivis Dakwah) yang relevan dengan objek dakwah (pecinta bola) diberbagai belahan dunia<sup>4</sup>

Mohamed Salah menjadi sosok panutan dan *role model* rakyat Mesir, kisah hidup Salah dimasukkan ke kurikulum pendidikan Negeri Piramida dan bisa dibilang salah adalah tokoh asal Mesir yang paling populer di dunia

---

<sup>3</sup> Afif Pradana Putra and Alif Hidayat, *Dakwah Dan Sepak Bola: Upaya Qatar Membaca Peluang Dakwah Saat Piala Dunia 2022*, *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, vol. 1, 2023, <https://doi.org/10.15642/jicos.2023.1.2.13-23>.

<sup>4</sup> M. A Ulum, M. B., Farhan, F., & Solihin, "Analisis Aktivitas Dakwah Pemain Sepak Bola Muslim Di Media Sosial Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly.," *Hidmah: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1 (2024): 227.

saat ini. Salah juga dikenal sebagai sosok dermawan, karena banyak memberikan bantuan kemanusiaan, khususnya untuk rakyat Mesir, Salah memang tidak lupa dengan asal usulnya yang lahir dari keluarga sederhana di desa Nagrig, Mesir. Kesuksesan dan keberhasilan sebagai pesepak bola untuk meningkatkan kehidupan masyarakat Mesir, Salah telah mendanai sekolah perempuan baru, pusat pengolahan air dan unit ambulans di Mesir, Salah juga mendirikan badan amal untuk anak-anak yatim dan mereka yang membutuhkan.

Kesuksesan dan amal baik Salah rupanya menjadi inspirasi bagi Mesir, Melansir *Liverpool Echo*, negara di Afrika Utara itu menambahkan kisah hidup putra terbaiknya tersebut ke dalam kurikulum pendidikan nasional. Perjalanan hidup Salah dari Nagrig hingga Eropa bakal dipelajari siswa-siswa sekolah dasar dan menengah di Mesir, hal itu dilakukan demi memacu para murid untuk meraih kesuksesan dan juga berbuat amal baik kepada negara. “Keinginan Salah untuk membantu orang lain adalah karena dia ingin memberi orang muda kesempatan untuk sukses,” begitu isi yang dituliskan buku pelajaran sekolah menengah Mesir, dilansir dari *Liverpool Echo*. “Dia adalah panutan bagi jutaan orang Mesir yang memberinya julukan ‘pembuat kebahagiaan”.

Dakwah Bil Lisan, Mohammed Salah menyerukan umat muslim di negerinya dan Timur-Tengah untuk lebih menghormati kaum perempuan, dalam sesi wawancara dengan majalah *Time*. “Menurutku kami mesti mengubah cara memperlakukan perempuan dalam budaya kami”, kata Salah kepada *Time*. “Ini bukan pilihan (melainkan keharusan)”. Budaya Timur-Tengah, yang penduduknya mayoritas umat muslim, selama ini kerap dikritik atas perlakuan yang kurang layak terhadap perempuan, jargon-jargon agama kerap dipakai untuk mengurangi peran sosial perempuan dan menempatkannya sekadar penanggung jawab

urusan rumah belaka.<sup>5</sup> Pengalaman menyaksikan budaya berbeda tampaknya mendorong Salah untuk lebih mendukung kelompok perempuan. “Saat ini aku mendukung kaum perempuan lebih dari pada sebelumnya, sebab aku rasa mereka berhak mendapatkan lebih dari yang mereka miliki sekarang.

Dakwah Bil Hal, Gaya dakwah Mohamed Salah sedikit mampu melawan rasialisme *endemik* di sepakbola Inggris perlahan dan pasti sedikit mengurangi *Islamophobia* yang menjangkiti Inggris atau Eropa sejak lama. *Okezone.com*, sebuah penelitian dilakukan Departemen Sains Politik Universitas Stanford, Inggris menuturkan, aksi kekerasan terhadap umat Islam di Inggris mengalami penurunan sebesar 18,9 persen semenjak Mohamed Salah mendarat di Liverpool pada musim panas 2017. William Marble, seorang peneliti di Universitas Stanford, mengatakan: “Ada dua penjelasan spekulatif kenapa angka kejahatan terhadap orang muslim di Inggris menurun. *Pertama* karena orang-orang mungkin lebih toleran. *Kedua*, banyak orang-orang bicara soal Mohamed Salah. Dia diterima dengan baik di sini (Inggris) dan orang melihat bahwa dari Mohamed Salah, Islam ternyata tak seburuk yang selama ini mereka kira”. Mohamed Salah mendapat julukan *The Pharaoh* atau *The Egyptian King* karena dia berasal dari Mesir, beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh Mohamed Salah juga mengundang decak kagum penggemarnya. Misalnya saja, Mohamed Salah terkenal suka bersedekah untuk orang-orang yang kekurangan. Mohamed Salah juga beberapa kali tertangkap kamera sedang membaca Al-Qur’an atau membawa Al-Qur’an setiap kali dia pergi. Fenomena dakwah Mohamed Salah melalui sepak bola telah membuka mata kita, bahwa orang-orang barat atau non muslim pada umumnya melihat Islam itu dari perilaku pemeluknya dan para penyampai ajarannya, mereka tidak melihat Islam dari Al Quran dan hadisnya, tetapi dari apa

---

<sup>5</sup> Ulum, M. B., Farhan, F., & Solihin.

yang kita ucapkan dan kita lakukan sebagai pemeluknya, bahkan boleh jadi, dakwah kita bukan menarik orang masuk ke dalam agama Islam, tetapi justru menjauhkan pemeluknya dari ajaran Islam, karena materi dakwah kita sebagai mengandung isinya caci maki dan hinaan kepada pribadi atau golongan lain. Dalam dimensi lebih luas Mohamed Salah menjadi salah satu contoh bagaimana pesepak bola Muslim bisa menjembatani benturan peradaban Timur dan Barat yang selama ini terpelihara akibat aksi-aksi kelompok teror yang mengumandangkan pertempuran antara Islam dan Barat, minimal di level penggemar sepakbola<sup>6</sup>. Masyarakat dunia saat ini butuh orang-orang seperti Salah yang bisa memahami bahasa perbedaan dan beragama secara santai.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kepustakaan dari judul “*De Islamofobia dan Dakwah Mohammed Salah Melalui Sepak Bola*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Mohamed Salah melakukan dakwah Islam melalui sepak bola?
2. Apa dampak dakwah Islam yang dilakukan Mohamed Salah terhadap *Islamofobia*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menganalisis strategi dakwah Islam yang dilakukan Mohamed Salah melalui sepak bola.
2. Untuk Mengetahui dampak dakwah Islam yang dilakukan Mohamed Salah terhadap *Islamofobia* di kalangan masyarakat Inggris.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang fenomena dakwah Islam melalui sepak bola dan Memberikan bukti empiris tentang dampak dakwah Islam yang dilakukan Mohamed Salah terhadap *Islamofobia*.

### **2. Manfaat Praktis**

---

<sup>6</sup> Moordinarsih, “*Islamophobia Dan Strategi Mengatasinya*,” 2014.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian dan koleksi kepustakaan.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian pertama dengan judul Fenomena *Islamophobia* Di Inggris: Analisis Pengaruh Mohamed Salah Dan Implikasinya. Oleh Ahmad Zainal Mustofa, jurnal ilmiah, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang dampak dan pengaruh yang dihasilkan oleh Mohammad Salah dalam mereduksi paradigma *Islamophobia* di kota Merseyside, Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa fenomena *Islamophobia* di Eropa dan Amerika Serikat memberikan sentimen negatif bagi non Muslim, tidak terkecuali di Inggris. Dalam tulisan ini, penulis memberikan gambaran tentang kondisi kota Merseyside pra- dan pasca kedatangan Mo Salah. Interaksi yang dilakukan oleh Mo Salah dengan lingkungan sekitarnya memberikan pengaruh besar bagi para pendukung tim kebanggaan kota Merseyside, Liverpool. Sosok yang ramah dan rendah hati, serta permainan atraktif yang ditampilkan oleh Mo Salah mengubah paradigma *Islamophobia* menjadi kekaguman terhadap Islam. Kehadiran Mo Salah sebagai pesepak bola Muslim mampu memberikan dampak yang positif. Tingkat ketakutan terhadap Islam menjadi berkurang dan ia mengubah citra Islam di mata dunia melalui interaksi simbolisme dengan media sepak bola. Ia merupakan pribadi yang rendah hati dan selalu menghargai baik dengan sesama pemain maupun para penggemarnya<sup>7</sup>.

Penelitian kedua dengan judul *De-Islamophobia* di Inggris melalui Sepak Bola: Kajian terhadap Mohamed Salah dan Liverpool Oleh Bromo Yudo Wibowo dan Surwandono, jurnal ilmiah, 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peran aktor olahragawan profesional muslim dalam aktivitas penurunan prejudice terhadap Islam di Inggris, di mana dalam 10 tahun terakhir tren *Islamophobia* semakin meningkat secara tajam. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penampilan olahragawan Muslim yang profesional di mana fokus pada bidang keahliannya, produktif dalam arti menjadi yang terbaik, dan tetap konsisten

---

<sup>7</sup> Wacana *Islamophobia* dan Persepsi Terhadap Islam Indonesia Melalui Studi Bahasa di Kalangan Mahasiswa Polandia. (2018).

menjadi Muslim dengan sikap dan perilaku yang baik, mampu mengubah pandangan orang di luar Islam untuk mengetahui lebih jauh tentang Islam, dan bersikap terhadapnya secara professional dan ramah.

Penelitian ketiga dengan judul Analisis Aktivitas Dakwah Pemain Sepak Bola Muslim Di Media Sosial Mohamed Salah Hamed Mahrous Ghaly. Oleh Mohammad Bahrul Ulum, Farhan, Mochammad Alih Solihin, jurnal ilmiah, 2023. Penelitian ini bertujuan membahas hubungan antara dakwah dan sepak bola, di mana seorang pemain Muslim harus menjadi contoh (dakwah bil hal) bagi orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dakwah Mohamed Salah dapat disimpulkan dengan melihat keteladanan Mohamed Salah di dalam dan di luar lapangan, serta diperkuat dengan metode tulisan yang dapat disesuaikan dengan oleh pendakwahnya melalui berbagai media dakwah yang sering diakses oleh mad'u yakni media sosial dengan berisikan konten positif bahkan bernilai dakwah. Kelihaihan Mohamed Salah dalam bermain sepak bola menjadi dakwah dalam dunia sepak bola dengan pengalaman Mohamed Salah singgah di berbagai klub dengan negara mayoritas non-Islam.

*Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu*

NO	PENELITI & JUDUL PENELITIAN	METODE	TEORI	HASIL
1	Ahmad Zainal Mustofa,2022 Fenomena <i>Islamophobia</i> Di Inggris: Analisis Pengaruh Mohamed Salah Dan Implikasinya	KUALITAS TIF	Teori Interaksionisme Simbolik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa fenomena <i>Islamophobia</i> di Eropa dan Amerika Serikat memberikan sentimen negatif bagi non Muslim, tidak terkecuali di Inggris. Dalam tulisan ini, penulis memberikan

				gambaran tentang kondisi kota Merseyside pra- dan pasca kedatangan Mohammed Salah.
2	Bromoudo Wibowo dan Surwandono, 2024, <i>De-Islamophobia</i> di Inggris melalui Sepak Bola: Kajian terhadap Mohamed Salah dan Liverpool.	KUALITATIF	Teori Parasosial <i>Contact Hypothesis</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa penampilan olahragawan Muslim yang profesional di mana fokus pada bidang keahliannya, produktif dalam arti menjadi yang terbaik, dan tetap konsisten menjadi Muslim dengan sikap dan perilaku yang baik, mampu mengubah pandangan orang di luar Islam untuk mengetahui lebih jauh tentang Islam, dan bersikap terhadapnya secara profesional dan ramah.
	Mohammad Bahrul Ulum, Farhan, Mochammad Alih Solihin, 2023, Analisis Aktivitas Dakwah Pemain	KUALITATIF	Analisis Media Siber atau AMS	Pribadi Mohamed Salah dapat diterima oleh Mad'u karena kerendahan hati, aktivitas, dan ketaatan seorang

3	Sepak Bola Muslim Di Media Sosial Mohamed Salah		Mohamed Salah yang membuat perubahan menuju hal-hal kebaikan serta anggapan negatif terhadap Islam. Hal itu dapat dirasakan dan diakui oleh orang-orang yang sudah bertemu Mohamed Salah bahkan keteladanannya dapat merubah mindset orang-orang non-muslim dengan hanya melihat aksinya di dalam lapangan.
---	---	--	---

Dari uraian penelitian terdahulu diatas, maka peneliti dapat membedakan penelitian terdahulu dengan peneliti dalam tiga perbedaan diantaranya sebagai berikut :

Ditinjau dari metode yang digunakan penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan Representasi Media, sedangkan penelitian terdahulu yang pertama menggunakan metode Interaksi simbolik, penelitian yang kedua menggunakan metode Parasosial *Contact Hipotesis*, dan penelitian yang ketiga menggunakan teori Analisis Media Siber atau AMS. Dari segi keunggulan metode penelitian memiliki beberapa keunggulan yang signifikan, terutama dalam memahami bagaimana pesan-pesan tentang agama, identitas, dan stereotip disampaikan melalui media dan budaya populer. Teori representasi membantu menganalisis bagaimana ide-ide tertentu dihasilkan, dibentuk, dan dikomunikasikan

melalui simbol, gambar, dan narasi yang muncul di sekitar figur publik seperti Mohammed Salah.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Stuart Hall, yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu peneliti yang pertama menggunakan teori George Herbert Mead, peneliti yang kedua menggunakan teori Edward Schiappa, dan yang ketiga menggunakan teori Analisis Media Siber atau AMS. Adapun keunggulan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah teori Representasi Media menjadi alat analisis yang efektif dalam memahami bagaimana media membentuk dan memengaruhi persepsi publik, bagaimana identitas dan stereotip dibentuk, serta bagaimana kekuatan sosial dan ideologi berperan dalam menciptakan representasi media, tentunya dari segi teori yang digunakan berbeda dengan ketiga penelitian terdahulu sehingga penulis bisa menguraikan lebih detail mengenai teori yang penulis gunakan dengan hasil yang berbeda dan lebih menarik sehingga menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang.

Hasil dari penelitian ini tentunya mendapatkan hasil yang berbeda dengan peneliti terdahulu, dalam penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media dapat berkontribusi pada perubahan persepsi Islam dan Muslim di masyarakat. Melalui representasi Mohammed Salah sebagai ikon sepak bola Muslim yang sukses, positif, dan damai, media bisa berperan dalam menciptakan narasi baru yang lebih humanis dan inklusif tentang Islam, membantu mengurangi ketegangan *Islamofobia* di masyarakat. Dari uraian penelitian terdahulu diatas, maka peneliti dapat membedakan penelitian terdahulu dengan peneliti dalam tiga perbedaan diantaranya sebagai berikut :

Ditinjau dari metode yang digunakan penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan Representasi Media, sedangkan penelitian terdahulu yang pertama

menggunakan metode Interaksi simbolik, penelitian yang kedua menggunakan metode Parasosial *Contact Hipotesis*, dan penelitian yang ketiga menggunakan teori Analisis Media Siber atau AMS. Dari segi keunggulan metode penelitian memiliki beberapa keunggulan yang signifikan, terutama dalam memahami bagaimana pesan-pesan tentang agama, identitas, dan stereotip disampaikan melalui media dan budaya populer. Teori representasi membantu menganalisis bagaimana ide-ide tertentu dihasilkan, dibentuk, dan dikomunikasikan melalui simbol, gambar, dan narasi yang muncul di sekitar figur publik seperti Mohammed Salah.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Stuart Hall, yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu peneliti yang pertama menggunakan teori George Herbert Mead, peneliti yang kedua menggunakan teori Edward Schiappa, dan yang ketiga menggunakan teori Analisis Media Siber atau AMS. Adapun keunggulan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah teori Representasi Media menjadi alat analisis yang efektif dalam memahami bagaimana media membentuk dan memengaruhi persepsi publik, bagaimana identitas dan stereotip dibentuk, serta bagaimana kekuatan sosial dan ideologi berperan dalam menciptakan representasi media, tentunya dari segi teori yang digunakan berbeda dengan ketiga penelitian terdahulu sehingga penulis bisa menguraikan lebih detail mengenai teori yang penulis gunakan dengan hasil yang berbeda dan lebih menarik sehingga menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang.

Hasil dari penelitian ini tentunya mendapatkan hasil yang berbeda dengan peneliti terdahulu, dalam penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media dapat berkontribusi pada perubahan persepsi Islam dan Muslim di masyarakat. Melalui representasi Mohammed Salah sebagai ikon sepak bola Muslim yang sukses, positif, dan damai, media bisa

berperan dalam menciptakan narasi baru yang lebih humanis dan inklusif tentang Islam, membantu mengurangi ketegangan *Islamofobia* di masyarakat.

### **SISTEMATIKA PENULISAN**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu meliputi pendahuluan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian (pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, fokus dan ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data), sistematika pembahasan dan daftar Pustaka.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pokok penelitian mengenai latar belakang masalah seperti pandangan Islam terhadap olahraga sepak bola, manfaat olahraga sepak bola, rasisme terhadap Islam, istilah *Islamofobia*, perkembangan penurunan terhadap anti Islam di Eropa terutama di kota Merseyside Liverpool, kesuksesan dan amal baik Mohammed salah sehingga menjadi inspirasi bagi fans diberbagai belahan negara di dunia terutama di Liverpool, dalil – dalil yang berkaitan dengan penelitian, dakwah bil hal Mohammed Salah dalam melawan rasisme terhadap Islam, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian meliputi : manfaat teoritis dan manfaat praktis, penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan dan referensi penelitian ini dibuat.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan deskripsi penelitian meliputi sejarah dan istilah *Islamofobia*, fenomena *Islamofobia*, Istilah dan perintah berdakwah, profil, perjalanan karir dan prestasi mohammed salah selama bermain sepak bola profesional, market value Mohammed Salah, teori penelitian meliputi : sejarah teori Representasi Media Stuart Hall, model dan konsep teori yang digunakan

secara tersusun meliputi dan terperinci ( identitas, produksi, konsumsi, dan regulasi) dalam menganalisis data.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup beberapa aspek dalam penelitian dan menjelaskan mengenai metode yang digunakan, mencakup objek penelitian, jenis penelitian, tipe/pendekatan penelitian, objek penelitian, fokus dan ruang lingkup penelitian meliputi ( *Islamofobia*, dakwah sepak bola dan biografi Mohammed Salah), teknik pengumpulan ( studi kepustakaan dan studi dokumen) dan dan teknik analisis data meliputi ( reduksi data, penyajian data, analisis tematik, triangulasi data dan penarikan kesimpulan).

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada sosok Mohammed Salah sebagai figur Muslim yang berpengaruh melalui sepak bola di Liga Premier Inggris, khususnya sebagai pemain klub Liverpool FC. Untuk memberikan pemahaman mendalam, berikut adalah deskripsi sejarah singkat klub Liverpool, peran Mohammed Salah dalam tim, dampaknya terhadap isu *Islamofobia*. Sejarah Singkat Liverpool Football Club, Mohammed Salah: Ikon Global dan Representasi Islam, dampak sosial dan budaya Mohammed Salah, hasil penelitian dan pembahasan, temuan penelitian, dampak Mohammed Salah terhadap *Islamofobia*, gestur Keagamaan sebagai bentuk diplomasi budaya, pengaruh Mohammed Salah pada generasi muda Muslim, pembahasan, Representasi positif Islam melalui Olahraga, Sepak bola sebagai alat untuk melawan *Stereotip*, Tantangan dan *Implikasi* sosial, penyajian dan analisis temuan penelitian, penyajian data, penurunan *Islamofobia* di wilayah Merseyside, Representasi budaya dalam Sepak bola, Persepsi generasi muda terhadap Islam, Analisis temuan, Transparansi dan akurasi data, etika dalam penyajian hasil penelitian dan keterbatasan *Implikasi* temuan.

## **BAB V PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Mohammed Salah sebagai pesepak bola Muslim menjadi ikon atau simbol tersendiri bagi penggemar maupun pendukungnya. Sebagai Muslim yang ramah dan rendah hati, membuatnya mendapat banyak respons positif dari berbagai kalangan, khususnya fans klubnya yang berada di kota Merseyside. Respons yang positif ini secara tidak langsung menjadi indikator bahwa interaksi sosial yang dilakukannya mampu mempengaruhi khalayak sekitar. Jika ditarik dengan fenomena *Islamophobia* yang banyak melanda masyarakat Merseyside, khususnya fans Liverpool, interaksinya ini perlahan namun pasti mampu menurunkan fenomena tersebut. Penurunan persentase *Islamophobia* di Kota Merseyside telah terbukti semenjak masuknya Mohammed Salah ke Liverpool sejak 2017 silam. Kehadirannya memberikan kontribusi terhadap berkurangnya tingkat *Islamophobia* di kota Merseyside. Interaksi sosial baik dengan pikiran maupun perbuatan yang dilakukannya mampu mengubah paradigma *Islamophobia*. Representasi Muslim yang ditunjukkannya mampu memberi dampak positif bagi Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi perdamaian. Dengan kata lain, Mohammed Salah melalui berbagai interaksinya mampu mengubah citra Islam di mata dunia, khususnya di mata para suporter tim Liverpool di kota Merseyside.